

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan individu menjadi yang terbaik dalam hal sikap, perilaku, dan pengetahuan. Salah satu parameter kualitas pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar peserta didik yang dinyatakan dalam bentuk nilai ujian atau rapor setiap bidang studi. Tinggi rendahnya prestasi belajar menunjukkan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Salah satu indikator capaian prestasi belajar di Indonesia dapat dilihat melalui studi PISA (*Programme for International Student Assessment*). PISA adalah studi yang dilakukan untuk mengevaluasi sistem pendidikan yang diikuti oleh lebih dari 70 negara di seluruh dunia yang tergabung dalam *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD). PISA dilakukan setiap 3 tahun untuk mengukur kinerja peserta didik berusia 15 tahun, yang bersekolah pada jenjang SMP atau SMA. Berikut hasil penilaian Indonesia dalam PISA tahun 2018 dan 2022:

**Tabel 1. 1**  
**Rata-Rata Skor PISA Siswa Indonesia**

<b>Tahun Studi</b>	<b>Materi yang Dinilai</b>	<b>Skor Rata-Rata Indonesia</b>	<b>Skor Rata-Rata OECD</b>
2018	Literasi membaca	371	485
	Matematika	379	487
	Sains	389	487
2022	Literasi membaca	359	476
	Matematika	366	479
	Sains	383	483

*Sumber: OECD (2023)*

Hasil penilaian PISA tersebut menunjukkan bahwa capaian skor rata-rata Indonesia mengalami penurunan dan secara konsisten berada di bawah rata-rata OECD. Pada tahun 2022, skor Indonesia bahkan mengalami penurunan signifikan

dengan nilai 359 untuk membaca, 366 untuk matematika, dan 366 untuk sains, dibandingkan dengan rata-rata OECD yang masih berada di sekitar 480 poin. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan pencapaian prestasi anak Indonesia pada skala internasional masih terbilang minim.

Kondisi tersebut menjadi peringatan bagi dunia pendidikan untuk memberikan perhatian pada bidang studi yang memiliki peran penting salah satunya mata pelajaran ekonomi. Mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang mempelajari perilaku atau cara manusia dalam memenuhi kebutuhannya serta menciptakan kesejahteraan dengan sumber daya yang ada. Mata pelajaran ekonomi adalah bidang studi yang mempelajari kebutuhan hidup manusia, serta perilaku konsumen dan produsen (Nande et al., 2021: 397). Pemahaman mata pelajaran ekonomi merupakan dasar sangat penting untuk membangun pengetahuan yang lebih kompleks, agar peserta didik tidak hanya mampu menguasai materi secara teoritis, tetapi juga dapat menerapkannya dalam situasi nyata di kehidupan sehari-hari. Namun, berdasarkan observasi awal ditemukan bahwa masih banyak peserta didik yang menunjukkan kurangnya pemahaman mereka terhadap ilmu ekonomi. Kondisi ini dapat terlihat dengan rendahnya nilai hasil belajar mereka pada mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan pra-penelitian yang dilakukan penulis, diperoleh data nilai mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 6 Tasikmalaya saat mereka duduk di kelas X. Berikut ini merupakan nilai yang diperoleh siswa:

**Tabel 1. 2**

**Rata-Rata Nilai Peserta Didik**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Peserta Didik</b>	<b>Rata-Rata Nilai</b>		<b>KKM</b>
		<b>Semester 1</b>	<b>Semester 2</b>	
XI - 3	40	76,12	74,00	75
XI - 4	40	71,37	69,32	75
XI - 11	38	74,63	68,15	75
<b>Jumlah</b>	118			

*Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 6 Kota Tasikmalaya,*

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa telah terjadi permasalahan dengan adanya penurunan nilai PAS pada mata pelajaran ekonomi. Pada semester ganjil yang diperoleh siswa di kelas XI-3 menunjukkan hasil nilai PAS yang cukup baik dengan nilai rata-rata 76,12. Sayangnya nilai tersebut tidak mampu dipertahankan dengan diperolehnya rata-rata nilai PAS peserta didik yang menurun menjadi 74,00 pada semester berikutnya. Penurunan tersebut bahkan membuat rata-rata nilai PAS pada semester genap tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kemudian, kasus serupa terjadi pada siswa kelas XI-4 dan kelas XI-11. Nilai PAS mata pelajaran ekonomi siswa di kelas tersebut, masing-masing menunjukkan hasil dengan nilai rata-rata 71,37 dan 74,63. Pencapaian tersebut mengalami penurunan, untuk rata-rata nilai PAS Kelas XI-4 di semester berikutnya menjadi 69,32 dan kelas XI-11 menjadi 68,15. Rata-rata nilai PAS siswa dari ketiga kelas tersebut sama-sama tidak mencapai KKM bahkan cenderung mengalami penurunan yang mengindikasikan bahwa mereka belum berhasil mencapai standar pencapaian yang diharapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran selama satu semester belum berjalan secara optimal, sehingga perlu dilakukan kajian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan dan berperan penting dalam menentukan keberhasilan akademik. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi proses belajar sehingga menentukan prestasi belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis, dan psikologis seperti kecerdasan, motivasi, ingatan minat, dan kepercayaan diri. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial (Wahab & Rosnawati, 2021: 37-50).

Kecerdasan sebagai salah satu faktor internal, memiliki peran yang signifikan dalam menentukan prestasi belajar. Kecerdasan terbagi ke dalam tiga bentuk yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Menurut Goleman (Andiri et al., 2017: 137) kecerdasan intelektual hanya menyumbang 20% sebagai penentu kesuksesan, sedangkan 80% lainnya ditentukan oleh faktor lain termasuk kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional memainkan peran penting dalam kemampuan peserta didik mengelola emosi, menghadapi tekanan akademik, dan mempertahankan motivasi belajar. Peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional tinggi cenderung lebih resilien dalam menghadapi kesulitan akademik dibandingkan mereka yang memiliki kecerdasan emosional rendah. Selain itu, kepercayaan diri juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan prestasi belajar. Peserta didik yang percaya diri lebih aktif dalam diskusi, tidak ragu dalam menjawab pertanyaan, dan lebih siap menghadapi tantangan akademik.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heryani (2022: 283- 292) yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMAN di Jakarta Selatan”, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar ekonomi. Peserta didik yang mampu mengelola emosinya dengan baik, lebih mampu menghadapi kesulitan dan mengatasi tekanan dalam belajar, sehingga cenderung menunjukkan prestasi belajar yang lebih baik. Sebaliknya, peserta didik yang kurang mampu mengelola emosinya cenderung mudah stres, merasa cemas, dan sulit fokus dalam belajar.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah et al. (2023: 1-13) terbukti bahwa adanya hubungan dan pengaruh besar dari kepercayaan diri terhadap prestasi belajar. Kepercayaan diri juga termasuk salah satu faktor internal yang berperan penting dalam keberhasilan akademik. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung lebih yakin dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, berani mengambil inisiatif dalam diskusi kelas, serta tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan belajar.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru ekonomi kelas XI di SMA Negeri 6 Tasikmalaya, ditemukan bahwa banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar ekonomi karena selama pembelajaran tatap muka di sekolah, terdapat beberapa peserta didik yang memiliki kebiasaan belajar yang kurang efektif, seperti kesulitan berkonsentrasi saat pelajaran berlangsung serta kepercayaan diri peserta didik yang rendah. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya

partisipasi peserta didik dalam diskusi kelas, cenderung pasif saat diskusi kelompok, serta kesulitan dalam menjawab soal.

Observasi yang dilakukan di sekolah juga menunjukkan adanya perbedaan tingkat kepercayaan diri di antara peserta didik yang berdampak pada prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional dan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi.

Permasalahan prestasi tersebut penting untuk diteliti karena jika tidak, permasalahan terkait prestasi belajar khususnya nilai peserta didik akan stagnan atau bahkan mengalami penurunan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian mengenai hubungan antara kecerdasan emosional, kepercayaan diri, dan prestasi belajar ekonomi. Dengan memahami peran penting diharapkan dapat membantu guru maupun sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kecerdasan emosional siswa guna meningkatkan prestasi belajar.

Penelitian ini menjadi relevan dan penting untuk dilakukan, guna memberikan solusi terhadap permasalahan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik melakukan penelitian lebih dalam sebuah skripsi dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi” (Survei Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Tasikmalaya).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
2. Bagaimana pengaruh kepercayaan diri terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
3. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional dan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepercayaan diri terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kecerdasan emosional dan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak, baik secara teoritis maupun praktis. Berikut kegunaan dari penelitian ini antara lain:

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dan dijadikan referensi dalam pengembangan kajian lebih lanjut terkait faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar khususnya faktor kecerdasan emosional dan kepercayaan diri.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

##### **1. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam meneliti pengaruh kecerdasan emosional dan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar.

##### **2. Bagi peserta didik**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya mengelola emosi dan meningkatkan rasa kepercayaan diri untuk menunjang keberhasilan prestasi belajar.

##### **3. Bagi Pendidik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan bahan masukan dan pertimbangan bagi pendidik dalam upaya membimbing pengendalian emosi peserta didik serta membangkitkan kepercayaan diri peserta didik dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

4. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana dalam memberikan pengetahuan mengenai kecerdasan emosional, kepercayaan diri, dan prestasi belajar. Selain itu hasil dari penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam memahami karakter peserta didik khususnya mengenai pengembangan kecerdasan emosional dan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar.

5. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian.